

ANALISIS PLOT DALAM FILM *LOLA RENNT* (1998) KARYA TOM TYKWER

Iga Putri Andini

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
igaandini16020504026@mhs.unesa.ac.id

Raden Roro Dyah Woroharsi Parnaningroem

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
dyahworoharsi@unesa.ac.id

Abstrak

Adanya plot dalam film memberi kontribusi besar berupa keberhasilan dalam penyampaian isi cerita dari film tersebut. Stanton (2007:22) menyatakan jika plot adalah cerita yang berisikan dari urutan kejadian, namun pada setiap kejadian yang terdapat dalam sebuah film tersebut dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu mengakibatkan terjadinya peristiwa yang lain. Hal inilah yang dapat membuat film menjadi lebih menarik karena adanya plot dalam sebuah film. *Lola Rennt* (1998) karya Tom Tykwer mengisahkan tentang tiga langkah alternatif Lola yang membantu Manni untuk mendapat uang 100.000 Mark dalam waktu 20 menit. *Lola Rennt* memenangkan belasan penghargaan internasional dan bergengsi, salah satunya yaitu predikat *Best Film (Bester Spielfilm)* pada tahun 1999 oleh German Film Critics Association Awards. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penahapan plot bersarkan tinjauan kriteria waktu yang terdapat pada film *Lola Rennt*. Teori yang digunakan pada penelitian untuk mendeskripsikan plot adalah teori Tasrif (dalam Nurgiyantoro. 2013:209) guna mendeskripsikan plot berdasarkan tinjauan kriteria waktu pada film *Lola Rennt*. Metode penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan struktur naratif. Sumber data yang dianalisis adalah film berjudul *Lola Rennt* karya seorang sutradara bernama Tom Tykwer. Data penelitian ini berupa kalimat, dialog, dan gambar pada film *Lola Rennt*. Hasil penelitian yang berdasarkan rumusan masalah disimpulkan bahwa analisis penahapan plot berdasarkan tinjauan kriteria waktu pada film *Lola Rennt* adalah: 1) tahap *situation* (tahap penyituasian) yang terdapat pada film *Lola Rennt* karya Tom Tykwer. 2) tahap *generating circumstances* (tahap pemunculan konflik) yang terdapat pada film *Lola Rennt* karya Tom Tykwer. 3) tahap *rising action* (tahap peningkatan konflik) yang terdapat pada film *Lola Rennt* karya Tom Tykwer. 4) tahap *climax* (tahap klimaks) yang terdapat pada film *Lola Rennt* karya Tom Tykwer. 5) tahap *denouement* (tahap penyelesaian) yang terdapat pada film *Lola Rennt* karya Tom Tykwer.

Kata Kunci: *analisis plot, film, Lola Rennt*

Abstract

The presence of the plot in the film give a great contribution in the form of success to shows contents of the film's story. Stanton (2007:22), said if the plot is a story that consists of a sequence of events, but in any event contained in a film linked together by cause and effect, one event is caused, produce other events from other events. That is what makes a film could be more interesting because of the presence of plot in the film. One of a movie with a good plot is *Lola Rennt* (1998) by Tom Tykwer, the film is about Lola's three alternate to help Manni to get 100.000 Mark in 20 minutes. *Lola Rennt* won dozens of awards and features international, one of them the Title of Best Film (Bester Spielfilm) in 1999 by the Award of the Association of critics of German film. Thus, this study aims to describe the plot based on criteria of time *Lola Rennt*'s. The theory used in this research to describe the plot in the film is the theory's Tasrif in Nurgiyantoro (2013) to describes the plot. This research methods using qualitative descriptive type of research and using the approach of narrative structure. The research data source is a film with a title *Lola Rennt* (1998) by a work from a director named Tom Tykwer. The data from this research are sentence, the dialogue, and images of in the *Lola Rennt*'s. The results of this research found staging plots is based on the criteria of the time, ie: 1) the stage of situation that contained in the film *Lola Rennt* by Tom Tykwer, 2) the stage of generating circumstances that contained in the film *Lola Rennt* by Tom Tykwer, 3) the stage of rising action that contained in the film *Lola Rennt* by Tom Tykwer, 4) the stage of climax that contained in the film *Lola Rennt* by Tom Tykwer, 5) the stage of denouement that containe in the film *Lola Rennt* by Tom Tykwer.

Keywords: *plot analysis, film, Lola Rennt*

PENDAHULUAN

Film merupakan salah satu alat komunikasi media massa yang menggunakan aspek audio dan juga visual. Eksistensi dan kepopuleran dari film juga mendapat tempat tersendiri bagi khalayak karena perpaduan estetika dari warna, serta cerita yang menarik. Dalam sebuah film tidak hanya tentang visual, namun juga unsur film yang disajikan. Stanton (2007:22) berpendapat bahwa unsur yang terdapat dalam film terbagi menjadi empat bagian yakni tema, tokoh, latar dan plot.

Adanya plot di dalam film memberi kontribusi besar berupa keberhasilan dalam penyampaian isi cerita dari film tersebut. Stanton (2007:22) menyatakan jika plot adalah cerita yang berisikan dari urutan kejadian, namun pada setiap kejadian yang terdapat dalam sebuah film tersebut dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan sehingga mengakibatkan terjadinya peristiwa yang lain. Lain halnya menurut Kenny (1966:14) jika plot merupakan peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat. Peristiwa-peristiwa yang terdapat pada film tersebut diolah secara imajinatif. Hal inilah yang dapat membuat film menjadi lebih menarik karena adanya plot dalam sebuah film. Abrams (1999:24) menambahkan apabila plot dalam sebuah cerita merupakan struktur peristiwa-peristiwa, yaitu sebagaimana yang terlihat dari penyajian peristiwa untuk mencapai efek artistik dan emosional tertentu. Berdasarkan situs perfilman

<https://www.imdb.com/title/tt0130827/>, *Lola Rennt* karya Tom Tykwer merupakan film yang memiliki rating sebesar 7,6/10 dari 188,599 suara (per Februari 2021). *Lola Rennt* juga memenangkan belasan penghargaan internasional dan bergengsi, salah satunya yaitu predikat *Best Film (Bester Spielfilm)* pada tahun 1999 oleh German Film Critics Association Awards. Selain tingginya rating yang didapat, *Lola Rennt* dikenal karena penceritaan dari film yang menarik sehingga membangun elemen cerita dan plot secara keseluruhan. Adanya pengisahan tiga langkah alternatif pada film ini dibuktikan dari salah satu ulasan yang terdapat di situs perfilman dunia https://www.imdb.com/title/tt0130827/reviews?ref_=tt_urv dengan nama pengguna Nutsa adalah salah satu *reviewer* pada situs perfilman IMDB. Ia menuliskan ulasan, “*By replaying through the same*

sort of events three times the director lets you really get a sense of feeling for the characters, especially Lola and as the film progresses you actually start to care about the characters and I think this was a really good quality in the film” (Dengan memutar ulang peristiwa yang sama sebanyak tiga kali, sutradara membuat Anda benar-benar merasakan perasaan terhadap karakter, terutama Lola dan seiring berjalannya film, Anda mulai benar-benar peduli dengan karakter dan saya pikir itu adalah kualitas yang sangat bagus dari sebuah film).

Secara garis besar, film *Lola Rennt* (1998) di produksi Sony Pictures Classics yang disutradarai oleh Tom Tykwer, adalah sebuah film yang berlatar belakang di kota Mitte, Berlin. Menceritakan tentang kisah seorang wanita berambut merah bernama Lola yang pada awal mulanya menerima kabar melalui telepon dari kekasihnya, Manni. Manni secara putus asa meminta bantuan Lola karena telah kehilangan uang sebesar 100.000 Mark. Manni diharapkan memberikan uang tersebut untuk salah satu mafia pada siang hari. Pada panggilan telepon itu, Manni meminta bantuan Lola untuk mendapatkan uang sebesar 100.000 Mark dalam kurun waktu 20 menit. Keseluruhan penceritaan dari film *Lola Rennt* ini terdapat tiga langkah alternatif berbeda tentang bagaimana langkah Lola untuk mendapatkan uang dalam durasi waktu yang relatif singkat. Alternatif pertama, kedua dan ketiga memiliki perbedaan pada setiap detail peristiwa yang terdapat sepanjang film tersebut. Setiap peristiwa baik kecil maupun besar yang ia jumpai di sepanjang jalan, sangat mempengaruhi hasil dan nasib Lola dalam usahanya membantu Manni untuk mendapatkan uang kembali.

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan di atas, maka disusun rumusan masalah yaitu “Bagaimana tahapan plot berdasarkan tinjauan kriteria waktu yang terdapat dalam film *Lola Rennt* (1998) karya Tom Tykwer?”

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tahapan plot yang terdapat pada film *Lola Rennt* karya Tom Tykwer.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan menambah wawasan pembaca tentang penahapan plot dalam film.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori Tasrif (dalam Nurgiyantoro, 2013:209) guna mendeskripsikan tahapan plot. Tasrif (dalam

Nurgiyantoro, 2013:209) menyatakan bahwa plot dibagi menjadi 5 tahapan:

1. ***Tahap situation (tahap penyituasian)***

Tahap penyituasian merupakan tahap awal yang menunjukkan pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini memberikan informasi awal yang dapat berupa nama-nama tempat, suasana dan waktu kejadian. Informasi-informasi tersebut berkaitan erat dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap selanjutnya. Pada tahap ini juga dapat mendeskripsikan tokoh-tokoh cerita melalui deskripsi fisik atau perwatakannya. Sejalan dengan pendapat Bergmann (2017) bahwa pada tahap awal disebut sebagai pengantar cerita yang menjelaskan informasi latar belakang tempat, menjelaskan hubungan karakter tokoh utama dengan tokoh-tokoh lain. Tahap penyituasian bertujuan untuk menjadi landasan cerita yang dikisahkan untuk tahap selanjutnya.

2. ***Tahap generating circumstances (tahap pemunculan konflik)***

Tahap pemunculan konflik merupakan sebuah plot yang berisi peristiwa dan berbagai masalah yang menyebabkan terjadinya konflik. Konflik dapat dimunculkan dari dalam diri seorang tokoh, konflik eksternal, atau terjadinya pertentangan yang terjadi antar tokoh protagonis dan antagonis. Nurgiyantoro (2002:145) menambahkan bahwa pada tahapan ini mencirikan tahap pertama yang menerangkan akan peristiwa-peristiwa yang mulai menampilkan konflik yang mulai dimunculkan. Tahap pemunculan konflik berfungsi untuk menunjukkan atau juga menggambarkan informasi munculnya konflik dalam sebuah cerita.

3. ***Tahap rising action (tahap peningkatan konflik)***

Merupakan tahap ketika konflik yang dimunculkan semakin meningkat. Tahapan ini merupakan tahapan yang berisi konflik atau peristiwa yang telah dimunculkan pada tahap sebelumnya namun dengan kadar intensitas yang semakin berkembang dan meningkat. Pada tahap ini konflik yang dimunculkan cenderung bersifat menegangkan dan semakin mencekam.

Konflik-konflik yang terjadi, internal maupun eksternal, pertentangan-pertentangan, merupakan benturan dari kepentingan antar tokoh. Menurut Bergmann (2017) tahap peningkatan konflik adalah ketika meningkatnya peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita yang menuju ke klimaks, ketegangan dari pengisahan berasal dari konflik inti cerita yang akhirnya berkembang dan berurutan. Selain itu, pada tahapan ini dunia cerita dan karakter telah ditetapkan sesuai yang terdapat dari tahapan penyituasian.

4. ***Tahap climax (tahap klimaks)***

Merupakan tahap ketika konflik atau pertentangan yang terjadi, ditimpakan kepada para tokoh cerita untuk mencapai titik puncak. Aksi dari naiknya ketegangan dari sebuah cerita, menyebabkan konflik utama terungkap dan ketegangan pada peristiwa muncul secara intensif. Pada akhirnya klimaks menunjukkan banyak peristiwa-peristiwa besar yang dialami oleh tokoh protagonis maupun antagonis. Baldick (2001:41) menambahkan bahwa klimaks terbentuk berupa saat-saat terjadinya intensitas konflik yang besar dalam sebuah cerita. Dikatakan sebagai intensitas besar karena akan berkaitan dengan penyelesaian konflik.

5. ***Tahap denouement (tahap penyelesaian)***

Merupakan tahap akhir atau konflik yang ada pada penceritaan menemui jalan keluar dan cerita diakhiri. Ketegangan yang terdapat pada tahap ini mulai dilonggarkan. Tahap ini mencirikan keseluruhan dari konflik kecil maupun konflik besar telah menerangkan titik konflik dan telah diberi jalan keluar atas segala permasalahan sehingga penceritaan dapat diakhiri. Menurut Nurgiyantoro (2013:205) pada tahap ini menampilkan bagaimana adegan-adegan yang merupakan akibat dari klimaks. Berisikan penyelesaian konflik dan nasib akhir para tokoh dalam cerita, pengakhiran atas nasib tokoh-tokoh cerita. Hal tersebut dipengaruhi dan dibentuk oleh hubungan antar tokoh dan konflik serta klimaks yang dimunculkan dalam cerita.

Menurut Nurgiyantoro (2013:213-216) jenis plot berdasarkan kriteria waktu terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. **Plot lurus (progresif)**

Plot cerita dikatakan lurus atau progresif apabila peristiwa yang diceritakan bersifat kronologis, dan berurutan dalam cerita. Plot maju terbentuk oleh peristiwa-peristiwa pada cerita secara urut dimulai dari tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Skema plot lurus (progresif) berwujud A-B-C-D-E

2. **Plot sorot-balik (flash back)**

Urutan peristiwa yang diceritakan bersifat tidak kronologis atau peristiwa yang ditampilkan pada cerita tidak dimulai dari tahap awal peristiwa yang sesungguhnya. Plot jenis ini biasanya langsung menunjukkan konflik penceritaan atau menjelaskan konflik yang sedang memanas. Skema plot sorot-balik (*flashback*) berwujud D1-A-B-C-D2-E

3. **Plot campuran**

Secara garis besar merupakan penggabungan dari plot lurus dan plot sorot-balik. Kemungkinan penceritaan bersifat lurus, tetapi di dalamnya terdapat adegan peristiwa sorot-balik. Untuk mengategorikan plot maju, plot mundur dan plot campuran adalah berdasarkan pada peristiwa yang lebih dominan dan saling mendukung. Skema plot campuran berwujud E-D1-A-B-C-D2

Nurgiyantoro (2013:213) menambahkan bahwa simbol A = tahap penyituasian, simbol B = tahap pemunculan konflik, simbol C = tahap peningkatan konflik, simbol D = tahap klimaks, simbol E = tahap penyelesaian, simbol D1 = klimaks pertama, sedangkan simbol D2 = klimaks kedua.

Penelitian yang relevan tentang analisis plot dalam film pernah dilakukan oleh Yeriansen Wahyudha mahasiswa Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2020 tentang “Analisis Plot Dalam Film *Das Parfum: Die Geschichte Ein Moerders*”. Penelitian ini mendeskripsikan jenis plot yang terdapat pada film tersebut berdasarkan perbedaan kriteria jenis waktu. Antara perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian yang berupa film *Das Parfum: Die Geschichte Ein Moerders*, sedangkan penelitian yang ini adalah film *Lola Rennt* (1998).

Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Syavira Austra Nucifera Estra mahasiswa Institut Seni Indonesia yang berjudul “Analisis Pola Plot Dalam Membangun Ketegangan Pada Film *Vantage Point*”. Pada penelitian ini mendeskripsikan pola plot yang terdapat pada film dan penerapannya untuk membangun ketegangan/*suspense*. Antara perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian berupa film berjudul *Vantage Point*, sedangkan penelitian yang ini adalah film *Lola Rennt* (1998).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan struktur naratif. Data yang diurai adalah dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar dan bukan dalam wujud angka-angka (Semi 1993:24). Pendekatan struktur naratif biasa disebut dengan pendekatan objektif. Ratna (2004:73) mengemukakan jika pendekatan objektif memfokuskan proses analisis pada unsur-unsur yang dikenal dengan analisis intrinsik. Pendekatan struktural atau objektif dalam sastra prinsipnya meneliti karya sastra sebagai karya yang terbebas dari latar belakang, biografi, sejarah, biografi pengarang dan lain-lain yang ada di luar karya sastra (Satoto, 2014:47).

Sumber data yang dianalisis berwujud film dengan judul *Lola Rennt* karya sutradara bernama Tom Tykwer dan diproduksi pada tahun 1998. Film ini berdurasi selama 1 jam 20 menit dan diunduh dari situs <https://tinyzonetv.to/movie/watch-run-lola-run-1998-free-17464>. Sedangkan, data dari penelitian ini yaitu berupa klausa, dialog, dan gambar pada film *Lola Rennt*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu (Sugiyono 2017:224) dengan cara menonton dan menyimak film tersebut secara berulang-ulang, mencatat penanda waktu serta dialog pada film yang diucapkan oleh tokoh-tokoh film, mengumpulkan data keseluruhan yang berupa dialog serta gambar dan yang terakhir adalah memahami dan mempelajari teori yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti. Data yang berupa dialog dan gambar dinyatakan dalam frasa, kata dan kalimat atau simbol (Arikunto, 2013:282)

Sedangkan untuk teknik analisis data terdapat tiga langkah yaitu: reduksi data, penyajian data dan simpulan (Sangidu, 2004:73)

a. Reduksi data

Pada tahapan ini, penulis telah memilih data-data berupa dialog, gambar dan klausa yang dianggap penting dan fokus pada rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2010:338) reduksi data dengan bentuk analisis menggolongkan data-data yang berupa kata, frasa, kalimat. Selanjutnya adalah menyusun serta mengkategorikan kutipan seperti dialog pada tiap tahapan plot yang di analisa dalam film *Lola Rennt*.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyajikan, dialog, gambar, dan teori pendukung yang berhubungan dengan analisis plot pada film *Lola Rennt*.

c. Simpulan

Setelah tahap reduksi dan penyajian data, langkah peneliti selanjutnya adalah memverifikasi atau menyimpulkan data sesuai dari hasil menganalisis yang telah dipaparkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Plot yang Terdapat Dalam Film *Lola Rennt* (1998) Karya Tom Tykwer.

Dalam penelitian ini, ditemukan lima tahapan plot dengan dua belas data keseluruhan pada film *Lola Rennt* (1998) menurut teori yang dikemukakan oleh Tasrif (dalam Nurgiyantoro 2013:209). Kelima tahapan tersebut adalah:

1. Tahap penyituanian (A)

Data 1



Gambar 1. Lola menerima telepon dari Manni.

(Durasi 00:04:48-00:06:48)

Manni: *Wir haben diese Dinge dahin gefahren und zurueck kamen die Type an. Die haben bezahlt und das war schoen. Absolut Simpel. An der Grenze haben sie mich nur durchgewinkt. Und dann hat Lolo mich da draussen abgesetzt. Ich war bei diesem komischen... Zyklopen, und der war*

auch fluechtig fertig. Und alles war puenktlich. Nur du nicht! Du warst nicht da.

(Manni: Semuanya berjalan lancar. Kita mengendarai mobil dan ada orang datang. Mereka membayar dan selesai. Sangat mudah sekali. Aku berkendara ke pedesaan dan mereka menurunkanku diluar sana. Aku kesana untuk bertemu *cyclops*, dan dia selesai dalam sekejap. Dan semuanya tepat waktu. Kecuali kau. Kau tidak disana)

Lola: *Und dann?*

(Lola: Lalu apa?)

Manni: *Da war nichts, keine Telefonzelle, gar nichts! Dann bin ich U-Bahn gegangen.. Und in der Bahn, gibt es einen Penner. Und der, der ist irgendwie hingefallen. Und darauf waren einmal Polizeien. Und ich bin raus... wie immer halt, ein alter Reflex*

(Manni: Tak ada. Bahkan tak ada kotak telepon. Aku bahkan tak bisa memanggil taksi jadi aku berjalan ke stasiun bawah tanah. Di dalam kereta, ada seorang gelandangan... yang entah mengapa terjatuh. Tiba-tiba ada polisi yang muncul. Dan aku langsung keluar seperti biasanya. Refleks lamaku

Lola: *Die Tasche!*

(Lola: Tas itu!)

Dialog diatas menunjukkan percakapan antara Lola dan Manni melalui telepon. Awal film dibuka dengan penyorotan Lola yang menerima telepon dari Manni. Dari percakapan diatas, Manni menceritakan bahwa saat berada di kereta bawah tanah, akibat kecerobohnya ia tanpa sengaja meninggalkan tas yang berisi uang sebesar 100.000 Mark. Seorang pemulung yang ditemui Manni di kereta pada akhirnya mengetahui isi tas tersebut dan melarikan diri. Uang tersebut seharusnya diserahkan Ronnie pada siang hari atau hal buruk akan menimpanya jika ia tidak berhasil memberikan uang tersebut. Manni semakin cemas hingga akhirnya meminta bantuan Lola, hal ini terdapat pada bagian berikut:



Gambar 2. Manni tampak cemas.

Manni: *Jetzt stehste da, von wegen: Liebe kann alles. Aber nicht in zwanzig Minuten hunderttausend Mark herzaubern. (Manni: Kau bilang, cinta bisa melakukan apapun. Jadi carilah 100.000 Mark dalam 20 menit.)*

Lola: *Zwanzig Minuten?*

(Lola: 20 menit?)

Manni: *Zwanzig Minuten, Lola. Ronnie hat gesagt, um zwölf am Wasserturm.*

Gleich um die Ecke. In zwanzig Minuten.

(Manni: 20 menit, Lola. Ronnie mengatakan harus pukul 12 di sekitar Menara Air, 20 menit lagi)

(Manni: 20 menit, Lola. Ronnie mengatakan harus pukul 12 di sekitar Menara Air, 20 menit lagi)

Lola: *Du musst abhauen, Manni*

(Lola: Kaburlah, Manni)

Manni: *In zwanzig Minuten kommt Ronnie und ich lande auf der Müllkippe. Du weißt doch jetzt auch nicht weiter.*

Hunderttausend, die treibst du mir auch nicht auf! Der macht mich fertig, Lola!"

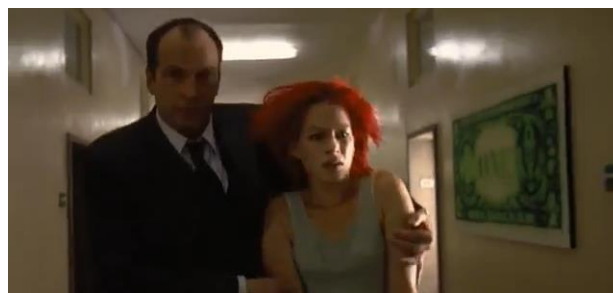
(Manni: Saat Ronnie kemari dalam 20 menit, aku pasti sudah mati. Kau bahkan tak bisa membawakanku 100.000 Marks! Dia akan membunuhku, Lola!

Dialog diatas menunjukkan situasi Manni yang semakin cemas sehingga meminta bantuan Lola untuk mendapatkan 100.000 Mark dalam waktu 20 menit.. Mustahil bagi Lola dan Manni untuk mendapat uang sebanyak itu dengan durasi waktu yang sangat singkat. Lola dan Manni masing-masing memikirkan cara untuk mendapat uang tersebut. Tasrif dalam Nurgiyantoro (2013:209) berpendapat bahwa tahap ini menyuguhkan informasi awal yang dapat berupa nama-nama tempat, suasana dan waktu kejadian yang bertujuan untuk menjadi landasan cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa tahap penyituasian menunjukkan tokoh Lola merupakan seorang wanita berambut merah yang menjalin hubungan asmara dengan Manni. Lola dikisahkan memiliki kemampuan menggetarkan benda disekitarnya ketika ia berteriak. Sedangkan tokoh Manni merupakan anggota dari bandar narkoba yang dipimpin oleh Ronnie. Ronnie merupakan seorang ketua mafia. Latar tempat yang ada dalam penceritaan berlatarkan di kota Mitte, Berlin. Manni yang menelepon Lola pada siang hari melalui

Telefonzelle ketika Lola berada di dalam rumah. Dalam percakapan antara Lola dan Manni diatas menunjukkan awal mula dari terjadinya konflik adalah akibat dari kecerobohan Manni yang akhirnya menjadikan peristiwa tersebut konflik utama. Suasana yang tampak pada bagian ini yaitu kecemasan, frustrasi dan putus asa yang dirasakan oleh tokoh Manni. Sedangkan Lola menunjukkan raut kecemasan namun tetap tenang saat ketika berbicara dengan Manni lewat telepon. Pengenalan konflik yang terdapat pada inti cerita ditunjukkan oleh sutradara tahap penyituasian.

2. Tahap pemunculan konflik (B)

Data 2



Gambar 3. Ayah Lola menggiring Lola keluar.

(Durasi 00:21:23-00:31:29)

Lola: *Ich brauch hunderttausend Mark in den nächsten... fünf Minuten, sonst... Sonst passiert was Furchtbares*

(Lola: Aku perlu 100.000 Deutschemarks dalam lima menit atau... hal buruk akan terjadi)

Papa: *Ich hab keine hunderttausend Mark!*

(Papa: Aku tak memiliki 100.000 Mark!)

Papa: *Du gehst jetzt nach Hause und legst dich ins Bett. Sag deiner Mutter, dass ich heute nicht mehr nach Hause komme und morgen nicht. Und danach auch nicht. Weil ich euch nämlich verlassen werde. Ich werde eine andere Frau heiraten. Sie wird Kinder mit mir haben und ich werde versuchen glücklich zu sein.*

(Papa: Pulanglah dan tidurlah. Dan bilang ke ibumu aku tak akan pulang hari ini, besok atau selamanya. Aku akan meninggalkan kalian dan aku akan menikahi wanita lain. Kita akan punya anak)

Lola: *Hast du aber, du Idiot.*

(Lola: Tapi kau ayahku, dasar bodoh!)

Papa: *So ein Kuckuksei wie dich hätte ich sowieso nie in die Welt gesetzt*

(Papa: Lagipula, aku tak pernah menjadi ayah orang aneh sepertimu.

Papa: *Das hab ich nicht! Ich sag nur Kuckuksei. Jetzt weißt du es!*

(Papa: Tidak pernah! Kau bukan anakku. Sekarang kamu tahu!)

Papa: *Der Kerl, der dich gezeugt hat, der hat deine Geburt schon gar nicht mehr mitgekriegt. Schmeissen sie sie bitte raus!*

(Papa: Ayah kandungmu meninggalkanmu sebelum kau dilahirkan. Tolong keluarkan dia!)

Dalam dialog tersebut merupakan percakapan Lola yang meminta bantuan ayahnya untuk memberinya uang 100.000 Mark, namun usahanya gagal karena ayahnya tidak bisa membantunya. Hal ini merupakan langkah alternatif Lola yang pertama untuk membantu Manni. Lola yang masih berusaha mendapat uang akhirnya berlari menuju ke lokasi Manni. Lain halnya dengan Manni yang memutuskan untuk merampok supermarket yang berada di sudut kota. Rencana tersebut akhirnya membuahkan hasil, Lola dan Manni berhasil mendapatkan uang. Nahas nasib Lola ketika ia tertembak ketika polisi mengepung mereka berdua.

Tasrif (dalam Nurgiyantoro, 2013:209) menyatakan bahwa masalah yang menyebabkan terjadinya konflik dan konflik pada tahap ini dapat muncul dari dalam diri seorang tokoh, konflik eksternal, atau terjadinya pertentangan yang terjadi antar tokoh protagonis dan antagonis. Tahap pemunculan konflik secara singkat ditampilkan ketika ayah Lola enggan membantu Lola dan ketika ayahnya mengakui bahwa ia akan meninggalkan keluarganya dan mengatakan jika Lola bukanlah anak kandungnya. Hal ini menimbulkan konflik pertentangan antar tokoh yaitu hubungan ayah dan anak sehingga mengantarkan ke arah konflik yang baru pada tahap berikutnya. Ayah Lola yang hendak menikahi wanita lain dan meninggalkan keluarganya merupakan alasan ia enggan membantu Lola. Kemunculan konflik tidak dapat dihindari ketika tertembaknya Lola juga menyebabkan kegagalan Lola dan Manni dalam mendapatkan uang. Adegan Lola yang sekarat akibat tertembak mengantarkan konflik baru pada tahap selanjutnya.

3. Tahap peningkatan konflik (C)

Data 3



Gambar 4. Lola menodongkan pistol.

(Durasi 00:43:09-00:51:26)

Papa: *Lola, hier sind ueberall Kameras. Gleich ist hier ueberall Polizei.*

(Papa: (Lola, ada kamera dimana-mana. Kau tak akan bisa keluar dari sini. Polisi akan segera tiba disini)

Lola: *Wer hat denn gesagt: Im Ernstfall kommen die sowieso zu spaet. Pack ein Hunderttausend!*

(Lola: Katamu polisi selalu datang terlambat. Masukkan kedalam tas uang 100.000 Mark!)

Dialog diatas merupakan dialog antara Lola dan ayahnya. Langkah ini merupakan langkah alternatif Lola yang kedua untuk membantu Manni. Lola kembali menuju *Deutsche Transfer Bank*, tempat ayahnya bekerja. Ayah Lola masih enggan membantunya membuat Lola nekat untuk melakukan tindakan kriminal. Tasrif (dalam Nurgiyantoro 2013:209) mengemukakan bahwa pada tahapan ini konflik-konflik yang terjadi, internal maupun eksternal, pertentangan-pertentangan, benturan dari kepentingan antar tokoh. Peristiwa-peristiwa dramatik yang ada dalam inti cerita semakin mencekam dan menegangkan pada tahapan ini dan akan mengarah ke tahap klimaks. Tahap pemunculan konflik secara singkat menunjukkan konflik yang meningkat ketika Lola nekat menodongkan pistol ke ayahnya Lola lalu menggiring ayahnya menuju ke bilik *teller* serta mendesaknya untuk memberikan sejumlah uang.

Bergmann (2017) mengungkapkan bahwa ciri-ciri dari peningkatan konflik didasari oleh peningkatan aksi di dalam film merupakan aksi yang mengungkapkan informasi penting tentang para karakter sehingga melalui tindakan demi tindakan mempengaruhi perkembangan plot cerita. Pertentangan yang berupa Lola nekat untuk melakukan hal tersebut pada langkah alternatifnya yang kedua adalah akibat dari konflik yang terjadi pada tahap sebelumnya. Lola mengetahui bahwa

dirinya ternyata bukanlah anak kandung dari ayahnya. Langkah Lola yang kedua kali ini membuahkan hasil, karena ia berhasil mendapatkan uang yang ia butuhkan. Setelah mendapatkan uang tersebut, Lola bergegas menuju ke lokasi Manni.

Ketegangan dari penceritaan pada tahap ini kembali memuncak ketika Lola yang hampir saja berhasil menemui Manni pada akhirnya mengalami kegagalan. Manni tertabrak sebuah ambulans ketika hendak menyebrang jalan. Lola tampak terkejut dan tak kuasa menahan tangis ketika melihat Manni sekarat. Kondisi Manni yang merentang nyawa mengantarkan konflik baru pada tahap berikutnya. Perbedaan dari kegagalan yang terjadi pada alternatif pertama adalah tertembaknya Lola sehingga penceritaan diulang kembali, sedangkan kegagalan pada alternatif kedua adalah Manni yang sekarat akibat tertabrak ambulans.

4. Tahap tahap klimaks (D)

Data 4



Gambar 5. Lola melihat gedung *casino*

(Durasi 00:54:45-01:10:47)

Lola: *Wie funktioniert denn das hier?*

(**Lola:** Bagaimana cara kerjanya disini?)

Ticket-guard: *Sie kaufen Chips und verspielen sie da drin*

(**Ticket-guard:** Kau membeli chip, dan menjudikannya)

Lola: *Okay*

(**Lola:** Okay)

Ticket-guard: *So kommen sie hier aber nicht rein*

(**Ticket-guard:** Kau tak bisa kedalam seperti itu)

Lola: *Ich muss aber*

(**Lola:** Aku harus)

Dialog diatas merupakan dialog Lola dengan petugas loket perjudian. Langkah Lola yang ketiga dimulai kembali dengan adegan Lola yang berlari menuju *Deutsche Transfer Bank*. Bagian ini

merupakan langkah alternatif lola yang terakhir. Pada alternatif pertama dan kedua, Lola berhasil menemui ayahnya, sedangkan pada alternatif ketiga, ia gagal menemui ayahnya. Ketegangan sedikit memuncak ketika Lola yang terlambat menemui ayahnya. Peristiwa yang menciptakan terjadinya konflik penceritaan pada tahap ini menghasilkan konflik yang sedikit berbeda dengan alternatif pertama maupun kedua.

Tasrif (dalam Nurgiyantoro, 2013:209) berpendapat bahwa tahap klimaks merupakan tahap ketika konflik atau pertentangan yang terjadi, ditimpakan kepada para tokoh cerita untuk mencapai titik puncak. Klimaks dalam sebuah penceritaan akan dialami oleh tokoh-tokoh utama yang berperan sebagai pelaku dan penderita terjadinya pada konflik utama. Pemunculan tahap klimaks pada bagian ini dimulai ketika Lola memutuskan untuk tetap berlari hingga hampir tertabrak sebuah truk yang melintas dan membuat supir tersebut mengatakan:

Treiber: *Ey! Hör mal, bist du lebensmüde?*

(**Treiber:** Ey! Apakah kau lelah hidup?)

tak lama setelah itu ada ia melihat sebuah gedung perjudian yang berada tepat di depannya. Terdapat sebuah konflik ringan ketika petugas tiket perjudian tidak mengizinkannya untuk memasuki area judi dengan pakaian yang ia kenakan karena tidak sesuai dengan peraturan. Hal tersebut terjadi pada dialog antara Lola dengan *Ticket-guard*. Meskipun dilarang, Lola tetap memaksakan bermain judi karena itulah harapan terakhirnya untuk mendapatkan uang dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Manni.



Gambar 6. Lola berteriak sekuat tenaga.

Menurut pendapat Bergmann (2017) tahap klimaks merupakan puncak pengisahan peristiwa dari meningkatnya ketegangan dari aksi yang terdapat pada cerita. Munculnya ketegangan yang intensif pada tahap klimaks yang muncul secara intensif, menyebabkan tahap klimaks banyak menunjukkan peristiwa besar yang dialami oleh

tokoh antagonis maupun protagonis. Konflik pada tahap ini kembali menegang ketika Lola secara tiba-tiba berteriak sekuat tenaga sehingga alat permainan judi menjadi terhenti. Seperti yang telah dijelaskan pada tahap penyituan, diceritakan bahwa teriakan Lola merupakan salah satu kelebihannya untuk menggerakkan benda disekitarnya.

Lain halnya dengan Manni, ketegangan masih terasa ketika ia mengejar seorang pemulung yang membawa tas miliknya. Selain itu, peristiwa lain yang memicu ketegangan adalah ketika mobil yang dikendarai oleh ayah Lola mengalami kecelakaan hebat. Kecelakaan tersebut terjadi karena mobil yang dikendarai ayah Lola hampir saja menabrak Manni yang sedang mengejar pemulung. Peristiwa-peristiwa besar tersebut merupakan puncak pengisahan peristiwa yang terdapat dalam cerita.

5. Tahap tahap penyelesaian (E)

Data 5



Gambar 7. Manni tersenyum ke arah Lola

(Durasi 01:10:55-01:15:32)

Manni: *Wie siehst du denn aus... Bistegerannt? Keine Sorge, ist alles in Ordnung. Komm.*

(Manni: Apa yang terjadi padamu? Apa kau berlari kemari? Jangan khawatir, semua baik-baik saja. Ayo pergi)

Narasi tersebut merupakan percakapan Manni kepada Lola. Tasrif (dalam Nurgiyantoro, 2013:210) mengungkapkan jika tahap penyelesaian atau yang biasa disebut dengan tahap *denouement* merupakan konflik yang telah mencapai klimaks dan diberi jalan keluar. Tahap penyelesaian ditunjukkan secara singkat ditampilkan ketika Lola berhasil memenangkan perjudian dan Manni yang berhasil membawa kembali tas yang berisi uang 100.00 Mark. Berhentinya alat judi itulah yang akhirnya membuat keberuntungan ada di pihak Lola sehingga Lola berhasil memenangkan perjudian tersebut.

Manni berhasil membawa kembali tas miliknya. Pengejaran Manni terhadap pemulung tersebut membuahkan hasil, Manni berhasil membawa kembali tas miliknya karena gelandangan tersebut bersedia memberikan kembali tas itu kepada Manni. Setelah memenangkan perjudian, Lola kembali berlari menemui Manni di pusat kota. Dalam perjalanannya ia menumpang ambulans yang menabrak Manni seperti yang terdapat pada data 3. Setelah sampai di tujuan, Lola melihat Manni yang turun dari mobil milik Ronnie dengan raut wajah sumringah. Manni berhasil memberikan uang sebesar 100.000 Mark pada Ronnie dengan tepat waktu. Raut wajah Manni tampak sumringah ketika berjalan menghampiri Lola. Pada langkah alternatif yang ketiga, keduanya berhasil menyelesaikan konflik dan permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut merupakan langkah alternatif terakhir yang Lola dan Manni lakukan dalam usahanya mendapatkan 100.000 dalam kurun waktu 20 menit.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis plot dalam film *Lola Rennt* karya Tom Tykwer dan menggunakan teori penahapan plot milik Tasrif (dalam Nurgiyantoro, 2013:209-210) seperti yang telah dijabarkan penulis pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rumusan masalah yaitu bagaimana penahapan plot berdasarkan tinjauan kriteria waktu yang terdapat dalam film *Lola Rennt (1998)* karya Tom Tykwer. Disimpulkan bahwa analisis penahapan plot pada film *Lola Rennt* ditemukan 5 data tahapan plot berdasarkan tinjauan kriteria waktu, yakni: 1 data pada tahap tahap penyituan (A) durasi 00:04:48-00:06:48 yang terdapat dalam film *Lola Rennt* karya Tom Tykwer. 1 data pada tahap pemunculan konflik (B) durasi 00:21:23-00:31:29 yang terdapat dalam film *Lola Rennt* karya Tom Tykwer. 1 data pada tahap peningkatan konflik (C) durasi 00:43:09-00:51:26 yang terdapat dalam film *Lola Rennt* karya Tom Tykwer. 1 data pada tahap klimaks (D) durasi 00:54:45-01:10:47 yang terdapat dalam film *Lola Rennt* karya Tom Tykwer. 1 data pada tahap penyelesaian (E) durasi 01:10:55-01:15:32 yang terdapat dalam film *Lola Rennt* karya Tom Tykwer. Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dalam film *Lola Rennt (1998)* karya Tom Tykwer. Berdasarkan hasil dari penelitian pada pembahasan menunjukkan hasil plot lurus atau progresif dengan

skema plot yang membentuk sebagai berikut. A-B-C-D-E.

Saran

Dengan adanya penelitian tentang analisis plot dalam film *Lola Rennt* (1998) karya Tom Tykwer diharapkan dapat menambah wawasan tentang analisis plot berdasarkan tinjauan kriteria waktu dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan teori penahapan plot dalam bentuk sastra lain seperti novel, puisi serta media dan wacana seperti berita dan koran.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan semoga dapat melanjutkan penelitian ini dengan penahapan plot tinjauan kriteria lainnya seperti penahapan plot berdasarkan kriteria jumlah, kriteria kepadatan, dan kriteria isi dan sebagaimana sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1999. *A Glossary of Literary Terms*. Boston, Massachussets: Heinle & Heinle.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Bergmann, Bennet. 2017. *Climax Plot*. (Online) (<https://www.litcharts.com/literary-devices-and-terms/climax-plot>, diakses 22 Juni 2021)
- Bergmann, Bennet. 2017. *Exposition*. (Online) (<https://www.litcharts.com/literary-devices-and-terms/exposition>, diakses 21 Juli 2021)
- Bergmann, Bennet. 2017. *Rising Action*. (Online) (<https://www.litcharts.com/literary-devices-and-terms/rising-action>, diakses 22 Juni 2021).
- Baldick, Chris. 2001. *The Concise Oxford Dictionary of Literary Term*. Oxford: Oxford Paperbag Reference.
- Kenny, William. 1966. *How to Analyze Fiction*. New York: Monarch Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta. Unit Penerbitan Sastra Asia Barat UGM.
- Satoto, Soediro. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta. Yuma Pustaka.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung. Penerbit Angkasa Bandung.
- Stanton, Robert. 1965. *An Introduction to Fiction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

https://www.imdb.com/title/tt0130827/reviews?ref=tt_ury diakses 08 Desember 2020.

<https://www.rogerebert.com/reviews/run-lola-run-1999> diakses 08 Desember 2020.

<https://tinyzonetv.to/movie/watch-run-lola-run-1998-free-17464/> diakses 08 Desember 2020.